



**PEMERINTAH PROVINSI
JAWA TIMUR**

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) PEMBANGUNAN PERKEBUNAN

TAHUN 2015-2019

**DINAS PERKEBUNAN
PROVINSI JAWA TIMUR**



DINAS PERKEBUNAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISIi-ii

BAB I PENDAHULUAN 3

1.1Latar Belakang 3

1.2Kinerja pembangunan perkebunan **Error! Bookmark not defined.**

1.3 Landasan Hukum..... 9

1.4Maksud dan Tujuan 10

1.5Sistematika Penulisan 12

BAB II GAMBARAN PELAYANAN OPD 15

1.Tugas dan Fungsi Dinas Perkebunan 15

1.1. Tugas 15

1.2. Fungsi 15

2.Kinerja Pembangunan Perkebunan 17

2.1. Pelayanan Terhadap Areal Perkebunan 20

2.2. Pelayanan terhadap Produksi Perkebunan 22

2.3. Pelayanan Terhadap Peningkatan Produktivitas..... 24

BAB III ISUE - ISUE STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI 26

3.1Produktivitas dan mutu yang masih rendah 26

3.2	Semakin terbatasnya lahan yang subur untuk budidaya perkebunan.	27
3.3	Rendahnya bahan organik tanah	28
3.4	Masih terbatasnya sarana prasarana perkebunan	28
3.5	Masih tingginya serangan hama penyakit dan gangguan usaha komoditi perkebunan.	29
3.6	Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan.	30
BAB IV TUJUAN DAN SASARAN		33
4.1	TUJUAN DAN SASARAN	33
A.	Tujuan	33
B.	Sasaran	33
BAB. V RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA		35
1.	Rencana Program dan Kegiatan	35
1.1.	Program Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	35
1.2.	Program Peningkatan Ketersediaan Benih Tanaman Perkebunan Bersertifikat	37
1.3.	Program Peningkatan Nilai Tambah Produk Perkebunan	41
BAB VI INDIKATOR KINERJA YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD		48
BAB. VII PENUTUP		49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Areal perkebunan Jawa Timur saat ini lebih dari 1,025 juta hektar atau sekitar 37 % dari total areal pertanian seluas 2,8 juta hektar. Lebih dari 85 % areal tersebut diusahakan langsung oleh petani, yang memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi daerah. Pada tahun 2013 keterlibatan tenaga kerja pada sub sektor perkebunan sebesar 4,2 juta secara langsung. Selain itu masih banyak tenaga kerja yang terlibat pada sektor pendukung perkebunan seperti pengolahan, angkutan, pasca panen, perdagangan sarana produksi, industri makanan dan minuman serta jasa – jasa lainnya. Sentra perkebunan di Jawa Timur telah menjadi magnet bagi masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga peran sektor perkebunan di Jawa Timur sangat signifikan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat.

Sumbangan sektor perkebunan bagi perekonomian Jawa Timur tercermin pada Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) bidang perkebunan. PDRB perkebunan (ADHK) tahun 2013 di Jawa Timur sebesar Rp 7,72 triliun atau memberikan kontribusi sebesar 1,94 % kepada PDRB Jawa Timur pada tahun yang sama. Sedangkan PDRB perkebunan (ADHB) sebesar Rp 20,06 triliun atau berkontribusi sebesar 2,03 %. Dengan

kontribusi dan peran besar bagi pembangunan Jawa Timur, sub sektor perkebunan perlu terus dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2015-2019 Pemerintah Provinsi Jawa Timur akan meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berdaya saing berbasis agribisnis/agroindustri dan industrialisasi. Dalam Rencana Strategis Perkebunan 2015-2019, mengacu pada RPJMD Jawa Timur dan isu strategis pembangunan perkebunan saat ini, ada 6 (enam) isu strategis dalam pembangunan perkebunan, yaitu: i) Produktivitas dan mutu yang masih rendah; ii) Semakin terbatasnya lahan yang subur untuk budidaya perkebunan; iii) Rendahnya bahan organik tanah; iv) Masih terbatasnya sarana prasarana perkebunan; v) Masih tingginya serangan hama penyakit dan gangguan usaha komoditi perkebunan; dan vi) Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kebijakan pada sub sektor perkebunan akan ditempuh dengan program yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan petani perkebunan melalui peningkatan produksi perkebunan, Peningkatan ketersediaan benih bersertifikat dan peningkatan kapasitas sektor hilir perkebunan.

Hasil evaluasi kinerja sub sektor perkebunan utamanya pada komoditi unggulan: Tebu, Tembakau, Kopi dan Kakao adalah seperti berikut:

- Komoditi Tebu mengalami penurunan rendemen dari 8,05 % pada tahun 2012 menjadi 7,09 % pada tahun giling 2013 oleh karena adanya anomali iklim. Namun demikian produksi hanya mengalami penurunan tipis 0,68 % dari 1.252.788 ton menjadi 1.244.284 ton. Hal tersebut karena pada tahun 2013 areal meningkat tajam dari 198.287 ha menjadi 217.915 ha dan merupakan rekor tertinggi terhadap capaian areal Tebu di Jawa Timur selama ini.
- Komoditi Tembakau pada tahun 2013, luas areal tanam sebesar 95.651 ha dengan produksi 74.113 ton, turun tajam dibanding tahun 2012 dengan areal 154.141 ha dan produksi 136.620 ton karena adanya anomali iklim, yaitu hujan yang berkepanjangan yang mengakibatkan tanaman Tembakau mengalami gagal tanam dan gagal panen. Disamping produktivitasnya menurun, mutu yang dihasilkan juga tidak sebaik pada tahun 2012, tetapi harganya masih relatif bagus, hampir sama dengan tahun 2012, sehingga petani tidak sampai mengalami kerugian, hanya pendapatannya yang mengalami penurunan.
- Untuk komoditi Kopi, tahun 2013 luas areal mencapai 102.162 ribu hektar yang terdiri dari Kopi Arabika seluas 21.340 ha dan Kopi Robusta seluas 80.768 ha, dengan produksi sebesar 56.466 ribu ton yang terdiri

dari Kopi Arabika sebesar 9.634 ton dan Kopi Robusta 46.832 ton. Total produksi mengalami peningkatan sebesar 4,10 % atau 2.227 ton yang dikarenakan adanya pertambahan Tanaman Menghasilkan (TM). Sedangkan produktivitas tanaman Kopi relatif sama seperti tahun sebelumnya. Anomali iklim pada tahun 2013 tidak berpengaruh banyak terhadap produktivitas tanaman Kopi oleh karena pembungaan Kopi sudah terbentuk pada akhir tahun 2012 sebelum terjadi anomali, akan tetapi biji Kopi yang dihasilkan, kualitasnya sedikit menurun karena pengeringan biji tidak sempurna.

- Areal Kakao di Jawa Timur pada tahun 2013 seluas 65.125 ha yang terdiri dari Kakao rakyat seluas 35.095 ha dan perkebunan besar (swasta dan negara) seluas 30.030 ha. Sedangkan untuk produksi, meningkat sebesar 13,19 % menjadi 37.255 ton yang terdiri dari 17.643 ton Kakao rakyat dan perkebunan besar (swasta dan negara) sebesar 19.582 ton. Peningkatan produksi tersebut juga dipengaruhi oleh adanya pergeseran Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) menjadi Tanaman Menghasilkan (TM) terutama pada Kakao rakyat.

Kegiatan pembangunan perkebunan tahun 2013 seluas 66.704 ha berupa pengembangan komoditi Kakao sepanjang Jawa Timur bagian selatan seluas 5.050 ha, pengembangan Jambu Mete seluas 2.700 ha di pantai utara Madura, peremajaan Kelapa seluas 3.965 ha, perluasan Kopi Arabika pada ketinggian di atas 800 mdpl seluas 2.050 ha, rehabilitasi Kopi

Robusta seluas 265 ha, rehabilitasi dan peremajaan Cengkeh 6.425 ha dan pengembangan Cabe Jamu 125 ha. Untuk tanaman Tebu dilakukan kegiatan bongkar ratoon yang terealisasi secara keseluruhan melampaui target nasional seluas 28.400 hektar, yaitu mencapai 39.977 hektar atau 140 %. Secara rinci capaian realisasi tersebut terdiri dari: Bongkar ratoon bibit dari dana APBN (rekanan) 14.463 hektar; Bongkar ratoon bibit swadaya petani dari dana KKPE, PKBL dan PMUK seluas 18.168 hektar; serta Bongkar ratoon lahan milik pabrik gula (HGU dan Tebu sewa) seluas 7.366 hektar. Disamping itu terdapat anggaran *directive* presiden untuk pengembangan Tebu di Madura (Bangkalan dan Sampang) seluas 4.000 ha.

Pembangunan perkebunan lain yang juga dilakukan berupa intensifikasi dan *denfarm* pemupukan Tembakau seluas 9.500 ha, diversifikasi perkebunan untuk peningkatan pendapatan petani perkebunan serta pemberdayaan petani perkebunan sebanyak 25.800 orang petani.

Untuk mendukung produksi dan produktivitas komoditi perkebunan, juga dilakukan pemberian bantuan sarana dan prasarana berupa 2.632 unit alat pengolahan hasil yang terdiri dari (pengolah Kopi basah, sangrai, pembubuk, pengolah Kopi espresso, pengupas kulit, pengolah bubuk, pendingin hasil sangrai, pengemas Kopi; pengolah bubuk Kakao, pengolah biji kering, penjemur, dryer, kotak fermentasi Kakao; penyuling nilam; pengolah gula merah Tebu dan Kelapa; terpal; rehab oven dan gudang), 1 unit alat pengukur kadar air Kakao, 31 unit APPO, 136 unit

pompa air, 26 unit *cultivator* Tembakau, 26 unit *handtractor*, 118 unit *handsprayer* dan 20 unit *mistblower*, 28 unit *powersprayer*, 1.100 unit gunting dan gergaji pangkas, 52 unit *chainshaw*, pembuat lubang biopori 7 unit, penakar hujan 7 unit, *crane* timbangan Tebu, serta 3.000 unit setup lebah madu.

Pada tahun 2014 dilakukan kegiatan pembangunan perkebunan seluas 84.120 ha yang terdiri dari pengembangan kebun Kakao sepanjang Jawa Timur bagian selatan (*Cocoa Belt*) seluas 5.050 ha dan intensifikasi seluas 1.750 ha, pengembangan Jambu Mete seluas 2.660 ha di sepanjang pantai utara Madura (*Cashew Belt*) yang dilakukan dengan cara diversifikasi, peremajaan Kelapa seluas 3.750 ha, perluasan Kopi Arabika seluas 2.150 ha dan rehabilitasi Kopi Robusta seluas 250 ha, rehabilitasi Cengkeh seluas 1.500 ha, pengembangan cabe jamu seluas 175 ha, Intensifikasi dan denfarm pemupukan tanaman Tembakau seluas 12.000 ha. Untuk komoditi Tebu dialokasikan perluasan areal sebesar 6.800 ha, bongkar ratoon 3.900, rawat ratoon 41.395 ha dan KBD seluas 1.545 ha, serta pemberdayaan petani perkebunan setara 27.500 orang petani.

Sedangkan untuk mendukung produksi, produktivitas dan mutu produk komoditi perkebunan, juga dilakukan pemberian bantuan sarana dan prasarana yaitu alat pengolahan hasil sebanyak 4.083 unit (alat pengolah Kopi basah, sangrai dan pembubuk Kopi, pengolah Kopi esspreso, pengupas kulit Kopi kering, pengolah bubuk Kopi, UPH Kopi, pengering biji

Kakao, kotak fermentasi, pendingin hasil sangrai, kacip, penyuling nilam, pengolah gula merah Tebu, pengolah gula merah Kelapa, terpal, rehab oven dan rehab gudang) dan alat penunjang kegiatan lainnya yaitu gunting pangkas 300 buah, gergaji pangkas 300 buah, 160 unit *power sprayer*, 202 unit *hand sprayer*, 58 unit *hand tractor*, 237 unit pompa air, APPO sebanyak 38 unit, 83 buah *chainsaw*, *cultivator* 50 unit serta *mist blower* sebanyak 150 unit.

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum penyusunan Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- 2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
- 3) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- 4) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah,

- Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah;
 - 8) Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 - 9) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2009 tentang Dekonsentrasi Dan Tugas Pembantuan;
 - 10) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2025;
 - 11) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011 - 2031;
 - 12) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
 - 13) Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 56 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur;
 - 14) Peraturan Gubernur Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur.

1.3 Maksud dan Tujuan

a. Maksud penyusunan Renstra

Dokumen Renstra Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur disusun sebagai penjabaran dari RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 dan sebagai pedoman dalam melaksanakan urusan pilihan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas Otonomi

Daerah dan tugas pembantuan di bidang Perkebunan yang akan dilaksanakan secara bertahap tiap tahun untuk lima tahun ke depan.

b. Tujuan penyusunan Renstra

Renstra Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur adalah dokumen perencanaan pembangunan sub sektor Perkebunan dalam periode 2015 - 2019, ditetapkan dengan tujuan:

- 1) Tersusunnya tujuan, sasaran, program dan kegiatan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya selama periode tahun 2015-2019;
- 2) Teridentifikasinya program dan indikasi kegiatan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2015-2019;
- 3) Tersusunnya acuan dan pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (rencana kerja tahunan) dalam periode lima tahun ke depan;
- 4) Tersusunnya dokumen perencanaan yang merupakan dasar dalam pengendalian dan evaluasi rencana pembangunan Dinas Perkebunan Jawa Timur baik satu tahunan maupun lima tahunan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dokumen Rencana Strategis Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur tahun 2015 – 2019 disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Kinerja Pembangunan Perkebunan
- 1.3 Landasan Hukum
- 1.4 Maksud dan Tujuan
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERKEBUNAN PROVINSI JAWA TIMUR

- 1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Perkebunan
 - a. Tugas
 - b. Fungsi
 - c. Struktur Organisasi
- 2. Sumber Daya Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur
- 3. Kinerja Pembangunan Perkebunan
 - a. Pelayanan Terhadap Areal Perkebunan

- b. Pelayanan Terhadap Produksi Perkebunan,
Pelayanan Terhadap Peningkatan Produktivitas
- 4. Tantangan dan peluang pengembangan pelayanan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

BAB III ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGA POKOK DAN FUNGSI

1. Produktivitas dan mutu yang masih rendah
2. Semakin terbatasnya lahan yang subur untuk budidaya perkebunan
3. Rendahnya bahan organik tanah
4. Masih terbatasnya sarana prasarana perkebunan
5. Masih tingginya serangan hama penyakit dan gangguan usaha komoditi perkebunan
6. Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

2. Sasaran

**BAB V RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN,
INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN,
DAN PENDANAAN INDIKATIF**

**BAB VI INDIKATOR KINERJA YANG MENGACU PADA
TUJUAN DAN SASARAN RPJMD**

BAB VII PENUTUP

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN SKPD

1. Tugas dan Fungsi Dinas Perkebunan

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah di bidang perkebunan, sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Sedangkan tugas dan fungsi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur sebagaimana yang termuat di dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 54 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, tugas dan fungsi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

a. Tugas

Dinas Perkebunan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi di bidang pertanian dan tugas pembantuan.

b. Fungsi

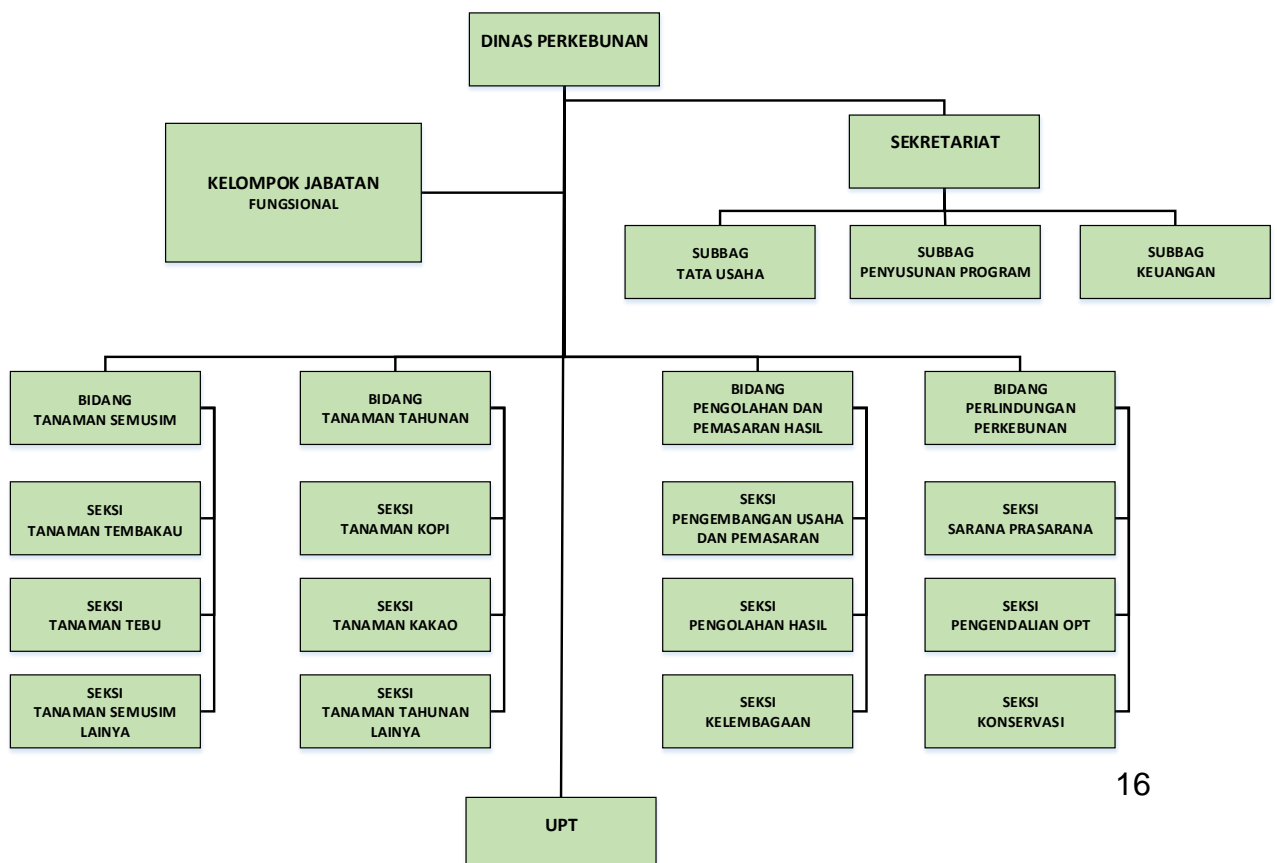
Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang perkebunan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang perkebunan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perkebunan;
4. Pelaksanaan administrasi Dinas di bidang perkebunan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

c. Susunan organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

sebagaimana dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 54 Tahun 2016 tanggal 21 Oktober 2016, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dimaksud terinci dalam **Gambar 1** berikut.

Gambar 1 Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur



3. Sumber Daya Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

a. Sumber Daya Manusia di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

Sumber Daya Manusia di Dinas Perkebunan sampai dengan akhir bulan Agustus 2017, tercatat sejumlah 116 orang yang terdiri dari jenis kelamin Laki-laki berjumlah 58 orang dan jenis kelamin Perempuan berjumlah 58 orang. Dari jumlah tersebut yang berpendidikan terakhir Strata 2 (S-2) sebanyak 23 orang, Strata 1 (S-1) 48 orang, Diploma III (D-III) 8 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) 30 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 orang, dan Sekolah Dasar (SD) 5 orang.

b. Sumber Daya Perkebunan di Jawa Timur

Areal perkebunan Jawa Timur saat ini lebih dari 1,025 juta hektar atau sekitar 37 % dari total areal pertanian seluas 2,8 juta hektar. Lebih dari 85 % areal tersebut diusahakan langsung oleh petani, yang memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi daerah. Pada tahun 2013 keterlibatan tenaga kerja pada sub sektor perkebunan sebesar 4,2 juta secara langsung. Selain itu masih banyak tenaga kerja yang terlibat pada sektor pendukung perkebunan seperti pengolahan, angkutan, pasca panen, perdagangan sarana produksi, industri makanan dan minuman serta jasa – jasa lainnya. Sentra perkebunan di Jawa Timur telah menjadi magnet bagi masyarakat sekitar untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga peran sektor perkebunan di Jawa Timur sangat signifikan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat.

Sumbangan sektor perkebunan bagi perekonomian Jawa Timur tercermin pada Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) bidang perkebunan. PDRB perkebunan (ADHK) tahun 2013 di Jawa Timur sebesar Rp 7,72 trilyun atau memberikan kontribusi sebesar 1,94 % kepada PDRB Jawa Timur pada tahun yang sama. Sedangkan PDRB perkebunan (ADHB) sebesar Rp 20,06 trilyun atau berkontribusi sebesar 2,03 %. Dengan kontribusi dan peran besar bagi pembangunan Jawa Timur, sub sektor perkebunan perlu terus dikembangkan dan dikelola dengan baik.

4. Kinerja Pembangunan Perkebunan

Kinerja umum pembangunan perkebunan di Jawa Timur dalam kurun waktu lima tahun terakhir secara langsung ataupun tidak langsung merupakan gambaran dari pelayanan Satuan Kerja Perangkat Daerah pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur Bentuk pelayanan yang telah dilakukan :

- Luas Areal

Pada kurun waktu 2009 - 2013, luas total areal perkebunan di Jawa Timur bertambah hampir 48 ribu ha, total produksi komoditas naik 200 ribu ton, dan produktivitas beberapa komoditas perkebunan utama rata-rata tumbuh 5 % setiap tahun. Sektor perkebunan Jawa Timur setiap tahun terus memberikan kontribusi bagi PDRB Jawa Timur. Untuk PDRB (ADHK) rata-rata menyumbang sebesar 7,84 trilyun rupiah dan PDRB

(ADHB) memberikan kontribusi sebesar 18,26 triliun rupiah terhadap PDRB Jawa Timur.

- Kelembagaan dan SDM petani perkebunan

Pada kurun 2009 – 2013 kelembagaan petani tetap stabil dan konsisten yang merupakan dampak positif dari era reformasi serta berkembang di berbagai sentra komoditas perkebunan. Dinamika koperasi dan asosiasi petani komoditas perkebunan berkembang pesat. Ini menunjukkan program pemberdayaan petani dan kelompoknya mengalami perkembangan signifikan dan hal ini berpengaruh terhadap akses teknologi, informasi, pasar dan modal.

- Lapangan Kerja

Sektor perkebunan juga menyediakan lapangan kerja yang terus bertambah. Pertambahan lapangan kerja bagi tenaga kerja di sektor perkebunan dapat diartikan sebagai seberapa banyak orang yang terlibat di bidang perkebunan. Semakin bertambahnya luas areal perkebunan di Jawa Timur berbanding lurus dengan keterlibatan tenaga kerja di dalamnya. Sehingga selama kurun waktu 5 tahun (2009-2013) terjadi pertumbuhan keterlibatan tenaga kerja rata-rata sebesar 1,39%.

2.1. Pelayanan Terhadap Areal Perkebunan

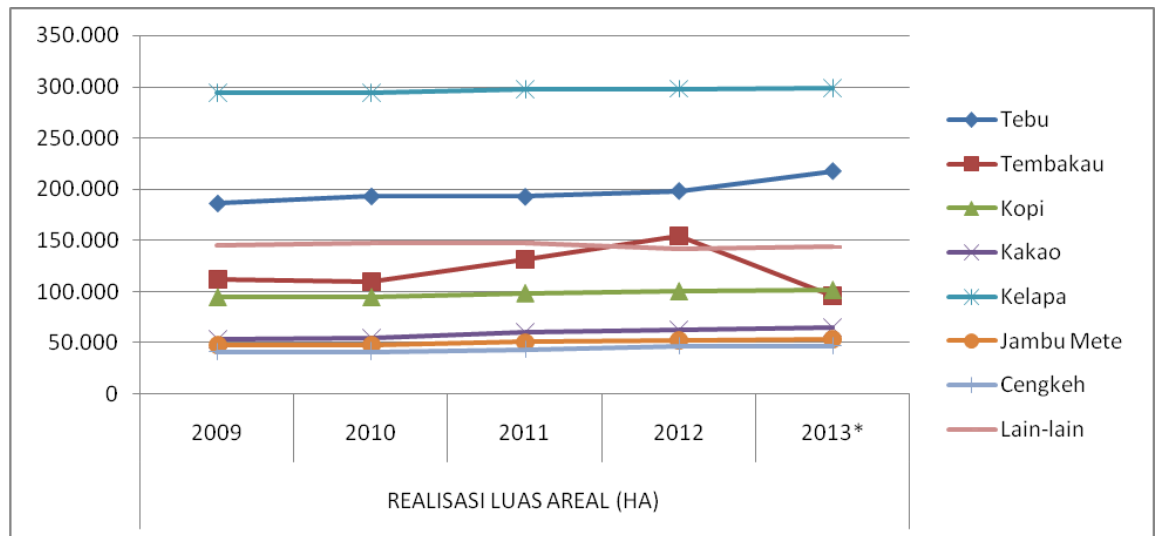
Luas areal tanaman perkebunan di Jawa Timur kurun 2009-2013 bertambah dari semula 975 ribu ha menjadi 1.024 ribu ha atau bertambah luas rata-rata 1,25 % per tahun.

Tabel 1. Perkembangan Areal Komoditas Perkebunan di Jawa Timur periode 2009-2013

NO	KOMODITI	REALISASI LUAS AREAL (HA)				
		2009	2010	2011	2012	2013*
1	Tebu	186.025	203.484	197.762	203.484	223.150
	- Gula Kristal	186.025	192.970	192.587	198.278	217.915
	- Gula Merah	0	0	5.175	5.206	5.235
2	Tembakau	112.007	109.250	130.824	154.141	95.651
3	Kopi	95.216	95.266	99.122	100.847	102.162
	- Kopi Arabika	15.887	15.950	18.370	20.086	21.340
	- Kopi Robusta	79.329	79.316	80.752	80.761	80.768
4	Kakao	54.007	54.657	61.169	63.040	65.125
5	Kelapa	293.644	293.750	297.207	297.632	298.540
6	Jambu Mete	48.284	48.284	51.234	52.903	54.062
7	Cengkeh	41.474	42.007	43.876	46.902	47.226
8	Lain-lain	145.233	147.931	147.514	141.623	143.649
	JUMLAH	975.890	984.115	1.028.708	1.060.572	1.029.511

Komoditas dengan areal yang luas seperti Tebu, Kelapa, Tembakau, Kopi dan Kakao umumnya dimiliki oleh petani. Fakta ini menunjukkan bahwa perkebunan di Jawa Timur merupakan agribisnis berbasis rakyat, sehingga sangat mengakar di masyarakat. Perubahan harga, baik input produksi maupun produk, akan memberikan pengaruh pengaruh nyata terhadap perubahan areal perkebunan rakyat.

Pada kurun waktu 2009-2013, kenaikan areal hampir terjadi untuk semua komoditas perkebunan (lihat **Gambar 2**). Peningkatan areal yang cukup tajam terjadi pada komoditas Tebu, Kapas, Jarak dan Kakao. Sebaliknya, areal Tembakau, Kapok Randu, Teh, Karet dan Kopi pada kurun yang sama cenderung menurun. Kenaikan areal tanaman ini tidak lepas dari peran Dinas yang hampir setiap tahunnya melakukan pengembangan tanaman berdasarkan zona pembangunan perkebunan yang cocok untuk tiap-tiap komoditi. Komoditi Kakao setiap tahun dikembangkan hampir 5.000 ha di sepanjang pantai selatan Jawa Timur, Kopi Arabika rata-rata dikembangkan sebanyak 2.000 ha di sekitar lereng pegunungan yang memiliki ketinggian di atas 800 mdpl, sedangkan untuk Kopi Robusta dilakukan rehabilitasi tanaman hampir 500 ha tiap tahunnya untuk meningkatkan produktivitas tanaman oleh karena banyaknya tanaman yang sudah tua/rusak.



Gambar 2. Perkembangan Areal Beberapa Komoditas Perkebunan di Jawa Timur, 2009-2013

2.2. Pelayanan terhadap Produksi Perkebunan

Pada 2009-2013 produksi perkebunan Jawa Timur menunjukkan peningkatan. Secara agregat peningkatan produksi perkebunan naik rata-rata 3,57 % per tahun. Gambaran ini menunjukkan suatu kecenderungan yang positif dari perbaikan kualitas komoditas, karena pada 2009-2013 luas total areal perkebunan hanya bertambah sedikit (1,25% per tahun). Artinya peningkatan produksi lebih banyak disumbangkan oleh kenaikan produktivitas tanaman.

Pertumbuhan produksi komoditi perkebunan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya luas areal perkebunan. Selain itu, terdapat pergeseran sifat tanaman dari tanaman belum menghasilkan berubah menjadi tanaman menghasilkan. Pada tahun 2010 dan tahun 2013

terjadi penurunan produksi dari tahun sebelumnya, hal ini diakibatkan anomali iklim yang cukup panjang pada tahun tersebut. Hujan yang tinggi mengakibatkan tanaman tahunan banyak yang mengalami keterlambatan pembungaan, dan untuk tanaman semusim hampir dipastikan banyak mengalami gagal panen sehingga produksi mengalami penurunan.

Produksi secara keseluruhan pada tahun 2013 sebesar 1.856.286 ton dan mengalami peningkatan sebesar 252.581 ton apabila dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 1.603.705 ton.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Komoditas Perkebunan di Jawa Timur, 2009-2013, (dalam ton)

NO	KOMODITI	REALISASI PRODUKSI (TON)				
		2009	2010	2011	2012	2013*
1	Tebu	1.079.236	1.014.272	1.088.188	1.289.138	1.280.796
	- Gula Kristal	1.079.236	1.014.272	1.051.872	1.252.788	1.244.284
	- Gula Merah	0	0	36.316	36.350	36.512
2	Tembakau	80.661	53.695	114.816	136.620	74.113
3	Kopi	54.019	56.200	37.397	54.239	56.466
	- Kopi Arabika	7.205	7.456	5.307	8.811	9.634
	- Kopi Robusta	46.814	48.744	32.090	45.427	46.832
4	Kakao	22.677	24.200	27.522	32.912	37.225
5	Kelapa	250.391	257.891	268.328	277.119	278.540
6	Jambu Mete	14.907	10.500	12.360	12.719	13.260
7	Cengkeh	10.808	10.340	6.807	11.699	12.500
8	Lain-lain	91.006	99.822	107.945	105.326	103.386
JUMLAH		1.603.705	1.526.920	1.663.363	1.919.771	1.856.286

2.3. Pelayanan Terhadap Peningkatan Produktivitas

Pada 2009-2013 hampir semua komoditas perkebunan di Jawa Timur mengalami peningkatan produktivitas, walaupun masih adanya fluktuasi produktivitas akibat pengaruh iklim tahunan. Secara umum beberapa produktivitas dari komoditi perkebunan Jawa Timur masih di bawah standar optimal. Komoditi Tembakau, Kopi, Kakao dan Cengkeh produktivitasnya masih di bawah standar optimal dan ke depan akan di lakukan upaya-upaya peningkatan produktivitas komoditi seperti optimalisasi budidaya tanaman, penanganan gangguan hama serta penyakit tanaman dan penanganan pasca panen tanaman. Berikut perkembangan produktivitas tanaman perkebunan.

Tabel 3. Perkembangan Produktivitas Komoditas Perkebunan di Jawa Timur, 2009-2013, (dalam kg/ha/tahun)

NO	KOMODITI	REALISASI PRODUKTIVITAS (Kg/Ha/Th)				
		2009	2010	2011	2012	2013*
1	Tebu	5.802	5.245	6.240	6.651	6.344
	- Gula Kristal	5.802	5.245	5.462	6.318	5.710
	- Gula Merah			7.018	6.983	6.977
2	Tembakau	720	697	878	940	775
3	Kopi	724	751	526	752	747
	- Kopi Arabika	660	682	496	746	742
	- Kopi Robusta	787	819	556	759	751
4	Kakao	839	884	547	898	870
5	Kelapa	1.388	1.428	853	1.456	1.440
6	Jambu Mete	739	692	725	708	705
7	Cengkeh	390	373	252	396	390

Pada kondisi wilayah seperti Jawa Timur, persaingan penggunaan lahan relatif ketat, terutama dengan pemukiman dan industri, areal perkebunan umumnya mulai tergeser ke wilayah-wilayah yang kurang produktif. Pergeseran ini umumnya akan diikuti oleh penurunan produktivitas. Pada kondisi seperti ini, peningkatan produktivitas memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak.

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

Pembangunan perkebunan tidak terlepas dari pengaruh issue – issue strategis yang ada, baik lingkungan internal yaitu pada tingkat regional Jawa Timur maupun lingkungan eksternal yaitu pada tingkat nasional bahkan sampai pada tingkat internasional. Pada tingkat regional, lingkungan strategis yang dominan mempengaruhi perubahan pembangunan perkebunan meliputi kelangkaan dan degradasi kualitas Sumber Daya Alam (SDA), pengembangan IPTEK dan permintaan terhadap energi terbarukan serta permintaan terhadap produk organik.

Kondisi Sub Sektor Perkebunan saat ini yang menjadi dasar prioritas pembangunan perkebunan, terdapat 6 isu strategis, yaitu: i) Produktivitas dan mutu yang masih rendah; ii) Semakin terbatasnya lahan yang subur untuk budidaya perkebunan; iii) Rendahnya bahan organik tanah; iv) Masih terbatasnya sarana prasarana perkebunan; v) Masih tingginya serangan hama penyakit dan gangguan usaha komoditi perkebunan; dan vi) Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan.

3.1 Produktivitas dan mutu yang masih rendah

Produktivitas tanaman perkebunan, yaitu produksi yang dicapai per satuan luas, masih di bawah standar yang diharapkan. Hal tersebut

disebabkan karena beberapa hal terkait dengan aspek budidaya, yaitu penggunaan benih/bibit yang tidak unggul dan bermutu, cara penanaman yang belum sesuai teknologi dan pemeliharaan tanaman yang belum intensif, serta belum adanya teknologi yang efektif jika terjadi anomali cuaca. Selain produktivitas, mutu produk yang dihasilkan oleh petani juga masih di bawah standar atau belum sesuai dengan permintaan konsumen, karena masih terbatasnya kemampuan petani dalam menerapkan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil yang baik.

3.2 Semakin terbatasnya lahan yang subur untuk budidaya perkebunan.

Pada awalnya sentra pengembangan komoditi perkebunan pada lokasi lahan yang subur, yang sering dikenal sebagai lahan historis pengembangan komoditi perkebunan. Namun seiring dengan kebutuhan pangan, khususnya beras yang makin besar, maka pemerintah mengambil kebijakan lahan-lahan subur tersebut lebih diprioritaskan untuk tanaman pangan (padi). Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengembangan tanaman perkebunan bergeser dengan memanfaatkan lahan pekarangan, lahan-lahan yang belum termanfaatkan dengan optimal, lahan marginal dan lahan tidur yang secara teknis masih memenuhi persyaratan untuk dikembangkan komoditi perkebunan.

3.3 Rendahnya bahan organik tanah

Sifat-sifat tanah yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman adalah sifat fisik tanah, kimia dan biologi tanah. Sifat kimia tanah meliputi kadar unsur hara dalam tanah, baik makro maupun mikro, kejenuhan basah, kapasitas pertukaran kation, pH dan kadar bahan organik tanah. Kadar bahan organik tanah sebenarnya relatif lebih mudah untuk diperbaiki dengan teknologi yang ada, antara lain dengan menambahkan bahan organik atau pupuk organik ke dalam tanah. Namun kenyataannya, kondisi saat ini bahan organik tanah di Jawa Timur sangat rendah, rata-rata kurang dari 2 %, bahkan ada yang kurang dari 1 %. Sementara tanaman perkebunan membutuhkan tanah berkadar bahan organik tinggi yaitu di atas 3 %. Kadar bahan organik yang tinggi, akan memperbaiki struktur tanah, biologi tanah dan juga kemampuan absorpsi hara maupun daya simpan lengas tanah. Tingginya kemampuan absorpsi berarti daya pegang tanah terhadap unsur-unsur hara tinggi dan selanjutnya melepaskannya untuk diserap akar tanaman.

3.4 Masih terbatasnya sarana prasarana perkebunan

Dalam rangka peningkatan produksi dan mutu (nilai tambah) produk perkebunan, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk peningkatan produksi, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, antara lain jalan produksi, alat pengolah tanah, alat

pemutus akar, alat pemeliharaan tanaman, alat pengendali hama penyakit dan lain-lain. Sementara sarana dan prasarana yang diperlukan dalam rangka peningkatan nilai tambah, antara lain : alat panen, alat pengolahan hasil, dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang dimiliki petani pada saat ini masih sangat kurang, sementara kemampuan petani untuk mengadakan secara swadaya masih belum mampu sepenuhnya. Terlebih saat ini, minat tenaga kerja muda di pedesaan untuk berkerja di sektor pertanian sangat kecil, mereka lebih senang bekerja di sektor industri, sehingga di pedesaan mulai kekurangan tenaga kerja yang mau bekerja di lahan/sawah. Oleh karena itu, peralatan pertanian modern (traktor, alat tebang muat, dan lain-lain) sudah sangat dibutuhkan.

3.5 Masih tingginya serangan hama penyakit dan gangguan usaha komoditi perkebunan

Pengendalian hama/penyakit dan upaya menekan gangguan usaha komoditi perkebunan, tidak dimaksudkan untuk meningkatkan produksi, tetapi untuk memperkecil kehilangan produksi, karena serangan hama penyakit tanaman dan adanya gangguan usaha, berpotensi untuk mengurangi produktivitas, sehingga perlu dikendalikan. Pada saat ini, beberapa jenis hama dan penyakit, masih menyerang tanaman perkebunan dengan intensitas tinggi, antara lain: Hama kwang wung (*Oryctes rhinoceros*) pada Kelapa, yang

banyak mengakibatkan kematian tanaman dan dapat memicu potensi kehilangan produksi hingga 26 %; hama penggerek buah (*Conomorpha cramerella*), penyakit busuk buah (*Phytophthora sp*), kepik buah (*Helopeltis sp*) pada Kakao yang dapat menyebabkan potensi kehilangan produksi hingga 10 - 30 %, Penggerek buah Kopi (*Hypotenemus hampai*) yang berpotensi menghilangkan produksi hingga 20 %.

3.6 Rendahnya kemampuan kelembagaan petani dalam akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan

Di Jawa Timur, telah berkembang kelembagaan petani dengan cukup banyak, baik dalam bentuk Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Koperasi berbasis komoditi perkebunan, antara lain Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR), Koperasi Petani Kopi, Kakao, Kapas dan asosiasi petani berbasis komoditi perkebunan, antara lain APTR (Asosiasi Petani Tebu Rayat), APTI (Asosiasi Petani Tembakau Indonesia), Asosiasi Petani Cengkeh, Kopi, Kakao dan lain-lain. Ada kelembagaan petani perkebunan yang sudah memiliki akses teknologi, informasi pasar, permodalan dan kemitraan dengan baik, tetapi sebagian besar masih perlu untuk ditingkatkan kemampuannya. Harapan kita, kelembagaan petani perkebunan mampu menjadi agen pembangunan perkebunan yang dapat mengakses berbagai aspek teknologi modern dan pasar yang

berkembang sangat dinamis. Pada saat ini, sudah ada kelompok tani atau Gapoktan yang telah melakukan kemitraan dengan eksportir, dan menghasilkan produk dengan kualitas ekspor, sehingga petani anggotanya dapat menikmati harga produk yang dihasilkan dengan standar harga konsumen dalam negeri. Pada kondisi demikian, maka petani akan dapat menikmati nilai tambah dari usaha taninya dengan nilai yang sepadan dengan resiko yang ada.

Tabel. 4 Identifikasi Isu-Isu Strategis (Lingkungan Eksternal)

Dinamika Internasional	Dinamika Nasional	Dinamika Regional
Pertumbuhan penduduk dunia semakin pesat yang diikuti makin besarnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, berdampak pada makin terbatasnya ketersediaan pangan dunia	Impor komoditi pangan nasional cenderung meningkat. Impor gula relatif stabil pada angka sekitar 3 juta ton. Dalam hal ini, pemerintah mencanangkan program swasembada gula	Masih rendahnya produksi dan produktivitas serta fluktuasi produksi perkebunan
		Makin terbatasnya lahan subur, sementara lahan subur lebih diprioritaskan untuk pangan (beras)
		Masih tingginya serangan hama penyakit pada beberapa komoditi perkebunan, yang berdampak terjadinya kehilangan produksi
Gejolak perekonomian global, berdampak pada ketidakpastian	Daya saing komoditas ekspor semakin ketat,	Mutu produk perkebunan rakyat, masih belum sepenuhnya memenuhi

perkembangan harga komoditas, termasuk komoditi ekspor perkebunan	dengan makin terbukanya perdagangan internasional.	standart konsumsi luar negeri yang makin selektif terhadap mutu produk
		Untuk memproduksi produk yang berkualitas, diperlukan sarana yang memadai
		Sumberdaya manusia pada petani pekebun, belum sepenuhnya siap dalam menghadapi persaingan global yang makin ketat

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

4.1 TUJUAN DAN SASARAN

A. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi Pemerintah Provinsi Jawa Timur, maka Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur menetapkan tujuan sebagai berikut: "Meningkatkan pertumbuhan sub kategori perkebunan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi." Dengan indikator tujuan "Persentase pertumbuhan sub kategori perkebunan terhadap PDRB"

B. Sasaran

Dengan mengacu kepada misi dan tujuan pengembangan sistem dan usaha agribisnis berbasis perkebunan, maka sasaran yang ingin dicapai pada akhir 2019 adalah :

1. Meningkatnya produksi tanaman perkebunan;

Sasaran meningkatnya produksi tanaman perkebunan dengan indikator Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan didukung oleh 3 program, 2 program utama dan 1 program pendukung. 2 program utama yakni Program Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim perkebunan yang menjadi tanggung jawab Bidang Tanaman Semusim dan Program Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman tahunan perkebunan yang menjadi tanggung jawab Bidang Tanaman Tahunan. Sedangkan program pendukungnya adalah

Program Perlindungan tanaman perkebunan yang menjadi tanggung jawab dari Bidang Perlindungan Perkebunan.

2. Meningkatnya ketersediaan benih tanaman perkebunan bersertifikat;
Sasaran meningkatnya ketersediaan benih tanaman perkebunan bersertifikat, dengan indikator Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat, didukung oleh 2 program utama, yakni Program Pengembangan benih tanaman perkebunan yang menjadi tanggung jawab dari Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Benih dan Produksi Tanaman Perkebunan (UPT PBPTP) dan Program Pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan yang menjadi tanggung jawab dari Unit Pelaksana Teknis Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan (UPT P2MBTP).
3. Meningkatnya kapasitas sektor hilir perkebunan
Sasaran meningkatnya kapasitas sektor hilir perkebunan, dengan indikator Persentase peningkatan sektor hilir agroindustri perkebunan, didukung oleh Program Bimbingan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan yang menjadi tanggung jawab Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil

BAB. V

**RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR
KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN
INDIKATIF**

1. Rencana Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan pembangunan perkebunan Tahun 2015-2019 disusun dengan mengacu kepada Program prioritas yang tercantum pada rancangan awal RPJMD Provinsi Jawa Timur. Terdapat tiga program prioritas yang mendukung tiga indikator sasaran program bidang perkebunan, Adapun program dan ruang lingkup kegiatan yang direncanakan meliputi :

1.1. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusim Perkebunan

Program peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Semusim Perkebunan (Bidang Tanaman Semusim) dengan indikator Persentase peningkatan produksi tanaman semusim perkebunan merupakan wadah kegiatan *on farm* tanaman semusim perkebunan sebagai usaha peningkatan produksi dan produktivitas tanaman semusim perkebunan melalui Ekstensifikasi, Intensifikasi, dan Diversifikasi dengan pola penyediaan bahan tanaman yang unggul dan bersertifikat serta penerapan teknologi budidaya secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitasnya secara optimal.

Adapun garis besar kegiatan dari Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Semusim Perkebunan meliputi :

1. Ekstensifikasi, intensifikasi, dan diversifikasi tanaman semusim perkebunan;
2. Sarana dan prasarana *on farm* tanaman semusim perkebunan;
3. Penerapan teknologi budidaya tanaman semusim perkebunan; dan
4. Penerapan teknologi panen dan pasca panen tanaman semusim perkebunan.

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian dikejawantahkan ke dalam berbagai macam kegiatan yang telah disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, yakni sebagai berikut:

1. Standarisasi kualitas bahan baku (Seksi Tanaman Tembakau);
2. Penanganan panen dan pasca panen bahan baku (Seksi Tanaman Tembakau);
3. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Tebu (Seksi Tanaman Tebu);
4. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Semusim lainnya (Seksi Tanaman Semusim Lainnya).

1.2. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Tahunan Perkebunan

Program peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Tahunan Perkebunan (Bidang Tanaman Tahunan) dengan indikator Persentase peningkatan produksi tanaman tahunan perkebunan merupakan wadah kegiatan *on farm* Tanaman Tahunan perkebunan sebagai usaha peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Tahunan perkebunan melalui Ekstensifikasi, Intensifikasi, Peremajaan, Rehabilitasi dan Diversifikasi dengan pola penyediaan bahan tanaman yang unggul dan bersertifikat serta penerapan teknologi budidaya secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitasnya secara optimal.

Adapun garis besar kegiatan dari Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Tahunan Perkebunan meliputi :

1. Ekstensifikasi, intensifikasi, peremajaan, rehabilitasi dan diversifikasi tanaman tahunan perkebunan;
2. Sarana dan prasarana *on farm* tanaman tahunan perkebunan;
3. Penerapan teknologi budidaya tanaman tahunan perkebunan; dan
4. Penerapan teknologi panen dan pasca panen tanaman tahunan perkebunan

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian dikejawantahkan ke dalam berbagai macam kegiatan yang telah disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan

organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, yakni sebagai berikut:

1. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Kopi (Seksi Tanaman Kopi);
2. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Kopi di kawasan agropolitan (Seksi Tanaman Kopi);
3. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Kakao (Seksi Tanaman Kakao);
4. Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Tahunan lainnya (Seksi Tanaman Tahunan Lainnya).

1.3 Program Perlindungan Tanaman Perkebunan

Program perlindungan tanaman perkebunan (Bidang Perlindungan Perkebunan) dengan indikator Persentase peningkatan pengamanan nilai produksi, dimaksudkan untuk mengurangi potensi kehilangan produk perkebunan akibat dari serangan hama dan penyakit tanaman perkebunan melalui upaya pengamatan dan pengendalian terhadap serangan hama dan penyakit tanaman perkebunan serta melalui konservasi lahan komoditi perkebunan. Sehingga diharapkan potensi kehilangan akan dapat diminimalisir secara lebih optimal.

Adapun garis besar kegiatan dari Program Perlindungan Tanaman Perkebunan meliputi:

1. Pengamatan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan;
2. Sarana dan prasarana perlindungan tanaman perkebunan;
3. Usaha tani konservasi komoditi perkebunan.

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian dikejewantahkan ke dalam berbagai macam kegiatan yang telah disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Perkebunan (Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan);
2. Usaha tani konservasi komoditi Perkebunan (Seksi Konservasi);
3. Sarana dan Prasarana perlindungan tanaman perkebunan (Seksi Sarana dan Prasarana).

1.4 Program Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan

Program pengembangan benih tanaman perkebunan (UPT PBPTP) dengan indikator Persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan, dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan benih unggul tanaman perkebunan, baik untuk kebutuhan benih tanaman semusim maupun tanaman tahunan dengan cara mengoptimalkan pengembangan kebun benih.

Adapun garis besar kegiatan dari Program Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan meliputi:

1. Pemenuhan sarana dan prasarana pengembangan benih tanaman perkebunan;
2. Pengembangan kebun benih tanaman perkebunan.

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian dikejewantahkan ke dalam berbagai macam kegiatan yang telah disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan

organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, yakni sebagai berikut:

1. Produksi benih perkebunan (Seksi Produksi);
2. Sarana dan Prasarana Pengembangan Benih dan distribusi (Seksi Sarana dan Distribusi);
3. Pelayanan UPT PBPTP (Subbag TU).

1.5 Program Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih

Program pengawasan dan pengujian mutu benih (UPT P2MBTP) dengan indikator Persentase peningkatan penanganan sertifikasi benih tanaman perkebunan, merupakan langkah yang ditempuh dalam rangka meningkatkan mutu benih tanaman perkebunan dengan cara melakukan uji lapangan dan uji laboratorium terhadap benih yang akan disertifikasi, serta melakukan pengawasan terhadap peredaran benih yang telah disertifikasi.

Adapun garis besar kegiatan dari Program Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih meliputi:

1. Uji lapangan dan uji laboratorium benih tanaman perkebunan;
2. Sertifikasi benih tanaman perkebunan;
3. Pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan
4. Pemenuhan sarana dan prasarana pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan.

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian dikejewantahkan ke dalam berbagai macam kegiatan yang telah disesuaikan dengan tugas dan

fungsi masing-masing seksi sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, yakni sebagai berikut:

1. Pelayanan Teknis pengawasan dan pengujian mutu benih (Seksi Pelayanan Teknis);
2. Sarana dan Prasarana Pengawasan dan pengujian mutu benih (Seksi Sarana dan Prasarana);
3. Pelayanan UPT P2MBTP (Subbag TU).

1.6 Program Bimbingan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Program bimbingan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan (Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil) dengan indikator Persentase peningkatan nilai tambah produk perkebunan, merupakan langkah yang harus diambil dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani perkebunan melalui perlakuan yang diberikan terhadap produk perkebunan yang dihasilkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pengolahan produk perkebunan, sehingga didapatkan margin nilai produksi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Margin yang didapatkan tersebut adalah nilai tambah produk perkebunan yang berbanding lurus terhadap peningkatan taraf hidup petani perkebunan. Disamping itu, upaya peningkatan nilai tambah produk perkebunan juga ditempuh dengan cara meningkatkan mutu produk perkebunan, sehingga produk perkebunan yang

dihasilkan oleh petani perkebunan mempunyai daya saing yang memadai ketika dilepas di pasaran, baik pasar domestik maupun pasar internasional.

Adapun garis besar kegiatan dari Program Peningkatan Nilai Tambah Produk Perkebunan meliputi:

1. Peningkatan mutu produk, melalui penerapan teknologi budidaya yang baik dan penanganan pasca panen (GAP dan GHP)
2. Fasilitasi sarana dan prasarana pengolahan hasil perkebunan
3. Fasilitasi terhadap terbentuknya perlindungan kawasan komoditi yang memiliki kekhasan tertentu, untuk mendapatkan sertifikat indikasi geografis (IG)
4. Fasilitasi, advokasi dan bimbingan memperoleh kemudahan akses pengolahan hasil perkebunan;
5. Mengembangkan sistem pelayanan prima, jaminan kepastian dan keamanan berusaha;
6. Mendorong pengembangan aneka produk (products development) perkebunan dan upaya peningkatan mutu untuk memperoleh nilai tambah;
7. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani untuk mengoptimalkan usaha secara berkelanjutan;
8. Memfasilitasi dan mendorong kemampuan petani untuk dapat mengakses berbagai peluang usaha dan sumber daya dalam memperkuat dan mempertanggung usaha taninya;
9. Menumbuhkan kebersamaan dan mengembangkan kemampuan petani dalam mengelola kelembagaan petani dan kelembagaan usaha serta menjalin kemitraan.
10. Mengembangkan sistem informasi, mencakup kemampuan memperoleh dan menyebarkan informasi mengenai peluang

usaha perkebunan untuk mendorong dan menumbuhkan minat petani dan masyarakat;

11. Mengembangkan sistem pelayanan prima, jaminan kepastian dan keamanan berusaha;
12. Memfasilitasi peningkatan kemampuan dan kemandirian kelembagaan petani untuk menjalin kerjasama usaha dengan mitra terkait;
13. Mendorong terbentuknya kelembagaan komoditas perkebunan yang tumbuh dari bawah;
14. Mendorong kemitraan yang saling menguntungkan, saling menghargai, saling bertanggung jawab, saling memperkuat dan saling ketergantungan antara petani, pengusaha, karyawan dan masyarakat sekitar perkebunan.

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian dikejewantahkan ke dalam berbagai macam kegiatan yang telah disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 54 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, yakni sebagai berikut:

1. Pengawasan dan sertifikasi Mutu Produk Perkebunan (Seksi Pengolahan Hasil);
2. Anti Poverty Program (APP) Bidang Perkebunan <Supporting tim APP Provinsi> (Seksi Pengolahan Hasil);
3. Pembinaan kemitraan, promosi produk, dan usaha perkebunan besar (Seksi Pengembangan Usaha dan Pemasaran);
4. Pembinaan kelembagaan petani perkebunan (Seksi Kelembagaan).

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran PD	Indikator Sasaran	Target kinerja Sasaran PD					Program/Kegiatan	Indikator (Outcome/Output)	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan						Kelompok Sasaran	SOTK Pelaksana (Eselon III/IV) sesuai Pergub 54 Thn. 2016
				2015 (baseline)	2016	2017	2018	2019			2017		2018		2019			
											Target	Rp.	Target	Rp.	Target	Rp.		
Meningkatkan pertumbuhan sub kategori perkebunan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi	Persentase pertumbuhan sub kategori perkebunan terhadap PDRB	MENINGKATNYA PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN	Persentase (%) peningkatan produksi tanaman perkebunan	2,27	2,33	2,47	2,64	2,84	Program peningkatan produksi dan produktivitas tanaman tahunan perkebunan	Persentase peningkatan produksi tanaman tahunan	1,07	18.745.000.000,00	1,16	31.100.000.000,00	1,25	34.850.000.000,00		Bidang Tanaman Tahunan
									Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Kopi	Jumlah luas tertanam bibit kopi arabika (ha)	2.000	5.000.000.000,00	4.000	13.250.000.000,00	4.000	15.000.000.000,00	Kelompok petani Kopi di Kabupaten Gresik Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Bondowoso Kabupaten Jember Kabupaten Lumajang Kabupaten Madiun Kabupaten Malang Kabupaten Pasuruan Kabupaten Probolinggo Kabupaten Situbondo Kabupaten Tulungagung	Seksi Tanaman Kopi
										Jumlah luas pemupukan tanaman kopi (Ha)	100	500.000.000,00	300		400			
										Jumlah luas rehabilitasi tanaman kopi rakyat (Ha)	100	650.000.000,00	100		150			
										Jumlah bantuan alat penanganan panen dan pasca panen kopi (bh/unit/pkt)	13	250.000.000,00	25		30			
									Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi Panen dan Pasca Panen Tanaman Kopi di kawasan agropolitan	Jumlah luas tertanam bibit kopi di kawasan agropolitan (Ha)	2	250.000.000,00	2	300.000.000,00	2	300.000.000,00	Kelompok petani Kopi di kawasan Agropolitan	
									Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman Kakao	Jumlah luas tertanam bibit kakao (Ha)	4.000	9.000.000.000,00	4.000	13.140.000.000,00	4.000	14.140.000.000,00	Kelompok petani Kakao di Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Blitar Kabupaten Jember Kabupaten Jombang Kabupaten Kediri Kabupaten Lumajang Kabupaten Magetan Kabupaten Malang	Seksi Tanaman Kakao
										Jumlah luas pemupukan tanaman kakao (Ha)	200	600.000.000,00	750		950			
										Jumlah luas rehabilitasi tanaman kakao rakyat (Ha)	25	450.000.000,00	30		35			
										Jumlah bantuan alat penanganan panen dan pasca panen kakao (bh/unit/pkt)	3	250.000.000,00	15		20			
									Ekstensifikasi, Intensifikasi, Diversifikasi, Rehabilitasi, Panen dan Pasca Panen Tanaman tahunan lainnya	Jumlah luas pengembangan tanaman Kelapa (Ha)	-		300	4.410.000.000,00	300	5.410.000.000,00	Kelompok petani tanaman tahunan lainnya di Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Banyuwangi Kabupaten Blitar Kabupaten Bojonegoro Kabupaten Bondowoso Kabupaten Jember Kabupaten Kediri Kabupaten Lamongan Kabupaten Lumajang Kabupaten Madiun Kabupaten Magetan Kabupaten Malang Kabupaten Ngawi Kabupaten Pacitan Kabupaten Ponorogo Kabupaten Sumenep Kabupaten Trenggalek Kabupaten Tulungagung	Seksi Tanaman Tahunan Lainnya
										Jumlah luas rehabilitasi tanaman cengkeh rakyat	100	210.000.000,00	150		300			
										Jumlah luas rehabilitasi tanaman kelapa rakyat	200	350.000.000,00	250		300			
										Jumlah luas pemupukan tanaman cengkeh	100	385.000.000,00	150		200			
										Jumlah luas pemupukan tanaman kelapa rakyat	250	500.000.000,00	300		300			
										Jumlah luas pemupukan jambu mete	50	100.000.000,00	75		75			
										Jumlah bantuan alat penanganan panen dan pasca panen tanaman tahunan lainnya (bh/unit/pkt)	40	250.000.000,00	160		200			
									Program Perlindungan Tanaman Perkebunan	Persentase peningkatan pengamanan nilai produksi	16,00	3.870.000.000,00	18,00	7.000.000.000,00	20,00	7.000.000.000,00		Bidang Perlindungan Perkebunan
									Sarana dan Prasarana perlindungan tanaman perkebunan	Jumlah sarana prasarana pengendalian OPT (Ha)	187,50	1.500.000.000,00	300	2.850.000.000,00	300	2.850.000.000,00	Areal perkebunan yang diberikan perlakuan pengendalian OPT	Seksi Sarana dan Prasarana
										Jumlah sarana prasarana konservasi	90		100		100			
										Jumlah pengembangan agensia hayati dan pestisida nabati pengendalian OPT (Ha)	52	100.000.000,00	52		52			
									Pengamatan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Perkebunan	Jumlah luas pengendalian OPT Perkebunan (Ha)	128	1.120.000.000,00	300	1.980.000.000,00	300	1.980.000.000,00	Areal perkebunan yang mengalami serangan hama penyakit tumbuhan	Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan
									Usaha tani konservasi komoditi Perkebunan	Jumlah luas konservasi lahan perkebunan (Ha)	90	1.150.000.000,00	100	2.170.000.000,00	100	2.170.000.000,00	Lahan yang berpotensi rawan terhadap bencana tanah longsor dan lahan yang mengalami degradasi unsur hara dan bahan organik tanah	Seksi Konservasi

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran PD	Indikator Sasaran	Target kinerja Sasaran PD					Program/Kegiatan	Indikator (Outcome/Output)	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan						Kondisi Akhir pada Tahun Renstra	SOTK Pelaksana (Eselon III/IV) sesuai Pergub 54 Thn. 2016
				2015 (baseline)	2016	2017	2018	2019			2017		2018		2019			
Meningkatkan pertumbuhan sub kategori perkebunan dalam mendukung pertumbuhan	Persentase pertumbuhan sub kategori perkebunan terhadap PDRB	MENINGKATNYA KAPASITAS SEKTOR HILIR PERKEBUNAN	Persentase Peningkatan Sektor Hilir Agroindustri Perkebunan				1,5	2	Program Bimbingan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Persentase (%) peningkatan nilai tambah produk perkebunan	6	5.380.000.000,00	8	8.200.000.000,00	10	9.600.000.000,00	10	Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil
									Pembinaan kemitraan, promosi produk, dan pembinaan usaha perkebunan besar	Jumlah kemitraan petani dan mitra dagang	5	540.000.000,00	5	2.900.000.000,00	5	3.200.000.000,00	5	Seksi Pengembangan Usaha dan Pemasaran
										Jumlah promosi produk perkebunan	6	1.910.000.000,00	8		8		8	
										Jumlah kebun yang dilakukan pembinaan	125	300.000.000,00	125		125		125	
									1. Anti Proverty Program (APP) Bidang Perkebunan (Supporting tim APP Provinsi)	Jumlah kelompok yang tertangani APP bidang perkebunan	5	400.000.000,00	6	600.000.000,00	6	700.000.000,00	6	Seksi Pengolahan Hasil
									2. Pengawasan dan sertifikasi Mutu Produk Perkebunan	Jumlah sertifikasi mutu produk perkebunan	5	1.000.000.000,00	8	2.700.000.000,00	10	3.300.000.000,00	10	
									Pembinaan kelembagaan petani perkebunan	Jumlah peningkatan kelas kelompok petani perkebunan	10	730.000.000,00	12	2.000.000.000,00	15	2.400.000.000,00	15	Seksi Kelembagaan
										Jumlah dokumen Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok perkebunan	1	300.000.000,00	1		1		1	
										Jumlah kelompok sekolah lapang Agribisnis	4	200.000.000,00	6		10		10	
Meningkatkan pertumbuhan sub kategori perkebunan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi	Persentase pertumbuhan sub kategori perkebunan terhadap PDRB	MENINGKATNYA KETERSEDIAAN BENIH TANAMAN PERKEBUNAN BERSERTIFIKAT	Persentase (%) peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat	30	35	40	45	50	Program Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Perkebunan	Persentase peningkatan penanganan sertifikasi benih tanaman perkebunan	6	4.150.000.000,00	7	7.500.000.000,00	8	7.500.000.000,00	8	UPT P2MBTP
									Sarana dan Prasarana Pengawasan dan pengujian mutu benih	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan (%)	100	4.150.000.000,00	100	1.265.000.000,00	100	1.265.000.000,00	100	Seksi Sarana dan Prasarana
									Pelayanan Teknis pengawasan dan pengujian mutu benih	Jumlah sertifikasi benih tanaman perkebunan melalui uji laboratorium dan uji lapang (lembar)	530		567	4.300.000.000,00	612	4.300.000.000,00	612	Seksi Pelayanan Teknis
										Jumlah sertifikat rekomendasi izin produsen benih tanaman perkebunan (lembar)	50		55		60		60	
										Persentase pengawasan peredaran benih (%)	100		100		100		100	
									Pelayanan UPT P2MBTP	IKM	100		100	1.935.000.000,00	100	1.935.000.000,00	100	Subbag TU
									Program Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan	Persentase Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Benih Tanaman Perkebunan	2	6.100.000.000,00	2,20	7.500.000.000,00	2,40	8.000.000.000,00	2,40	UPT PBPTP
									Sarana dan Prasarana Pengembangan Benih dan distribusi	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pengembangan benih tanaman perkebunan	100	6.100.000.000,00	100	5.925.000.000,00	100	5.925.000.000,00	1	Seksi Sarana dan distribusi
									Produksi benih perkebunan	Jumlah luas pengembangan kebun benih perkebunan (tanaman semusim)	28,47		40	1.200.000.000,00	48	1.700.000.000,00	48	Seksi Produksi
										Jumlah luas pengembangan kebun benih perkebunan (tanaman tahunan)	-		11,07		11,07		11,07	
									Pelayanan UPT PBPTP	IKM	100		100	375.000.000,00	100	375.000.000,00	100	Subbag TU

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran PD	Indikator Sasaran	Target kinerja Sasaran PD					Program/Kegiatan	Indikator (Outcome/Output)	Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan						Kondisi Akhir pada Tahun Renstra	SOTK Pelaksana (Eselon III/IV) sesuai Pergub 54 Thn. 2016
				2015 (baseline)	2016	2017	2018	2019			2017		2018		2019			
		Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Predikat Evaluasi Implementasi SAKIP Perangkat Daerah	A	A	A	A	A	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Indeks kepuasan masyarakat/aparaturnya terhadap pelayanan administrasi perkantoran dan kenyamanan kantor	100	1.427.849.000,00	100	2.500.000.000,00	100	2.700.000.000,00	100	Sekretariat
									Pelaksanaan Administrasi Perkantoran	Persentase pegawai yang puas terhadap pelayanan perkantoran	100	1.427.849.000,00	100	2.500.000.000,00	1	2.700.000.000,00	1	Subbag Keuangan
									Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase sarana dan prasarana aparaturnya yang layak fungsi	100	2.099.490.000,00	100	3.000.000.000,00	100	3.200.000.000,00	100	Sekretariat
									Penyediaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	Jumlah peralatan dan perlengkapan sarana dan prasarana yang tersedia (paket)	1	1.287.222.000,00	1	1.000.000.000,00	1	1.000.000.000,00	1	Subbag TU
									Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	Jumlah peralatan dan perlengkapan sarana dan prasarana yang terpelihara (paket)	3	812.268.000,00	3	2.000.000.000,00	3	2.200.000.000,00	1	Subbag TU
									Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah	Persentase kelembagaan yang tepat fungsi	100	594.582.000,00	100	1.500.000.000,00	100	1.600.000.000,00	100	Sekretariat
									Koordinasi dan Konsultasi Kelembagaan Pemerintah Daerah	Jumlah konsultasi (kali)	12	253.952.000,00	12	500.000.000,00	12	550.000.000,00	1	Subbag TU
									Pembinaan Sumber Daya Aparatur Perangkat Daerah	Jumlah pegawai yang mengikuti pendidikan/pelatihan formal; jumlah pegawai yang mengikuti pembinaan peningkatan SDM	15 orang; 137 orang	340.630.000,00	15 orang; 120 orang	1.000.000.000,00	15 orang; 120 orang	1.050.000.000,00	1	Subbag TU
									Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu	100	4.183.168.000,00	100	4.700.000.000,00	100	4.800.000.000,00	100	Sekretariat
									Penyusunan Dokumen Perencanaan	Jumlah dokumen perencanaan perangkat daerah yang tersusun (dokumen)	4	554.250.000,00	4	950.000.000,00	4	1.000.000.000,00	4	Subbag Sungram
									Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Rencana Program dan Anggaran	Jumlah dokumen pelaporan yang tersusun (dokumen)	6	3.196.618.000,00	6	2.500.000.000,00	6	2.500.000.000,00	2	Subbag Sungram
									Penyusunan, Pengembangan, Pemeliharaan dan Pelaksanaan Sistem Informasi Data	Jumlah update database perangkat daerah (paket)	2	432.300.000,00	2	650.000.000,00	2	650.000.000,00	1	Subbag Sungram
									Penyusunan Laporan Pengelolaan Keuangan	Jumlah dokumen pelaporan keuangan yang tersusun (dokumen)			3	600.000.000,00	2; 1	650.000.000,00	2	Subbag Keuangan

BAB VI

INDIKATOR KINERJA YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Indikator kinerja adalah alat ukur spesifik secara kuantitatif dan/atau kualitatif untuk menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan urusan Dinas Perkebunan. Indikator kinerja sasaran yang menjadi target Dinas Perkebunan tahun 2015-2019 adalah:

MATRIKS RANCANGAN REVIEW RENSTRA 2014-2019 (Perubahan RPJMD-2018)

No.	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN	TAHUN DASAR	TARGET TAHUNAN (%)				
						I (2015)	II (2016)	III (2017)	IV (2018)	V (2019)
1	Meningkatkan pertumbuhan sub kategori perkebunan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi	Persentase pertumbuhan sub kategori perkebunan terhadap PDRB	Meningkatnya produksi tanaman perkebunan	Persentase (%) peningkatan produksi tanaman perkebunan		2,27	2,33	2,47	2,64	2,84
			Meningkatnya Ketersediaan Benih Tanaman Perkebunan Bersertifikat	Persentase (%) peningkatan pemenuhan kebutuhan benih tanaman perkebunan yang bersertifikat		30	35	40	45	50
			Meningkatnya kapasitas sektor hilir perkebunan	Persentase peningkatan sektor hilir agroindustri perkebunan					1,5	2

BAB VII PENUTUP

Demikian Dokumen review ke 5 (lima) Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan Tahun 2014-2019 yang disusun berdasarkan perubahan RPJMD 2014-2019 Jawa Timur telah terselesaikan. Dokumen Renstra 2014-2019 perubahan ini akan dijadikan acuan dan arah strategis pencapaian target tujuan dan sasaran pembangunan perkebunan yang berkesinambungan, yang mendukung pencapaian visi pembangunan Jawa Timur seutuhnya.

Surabaya, Juni 2017

Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur